



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah merancang *color script* untuk menunjukkan perubahan emosi pada film animasi 'LUCY', penulis mendapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Teori *hue*, *saturation*, dan *value* warna sangat mempengaruhi suasana cerita yang ditunjang oleh teori contrast. Seperti yang terdapat pada *scene 1 shot 5*. Meski berdasar analogus, namun dengan *value* tertentu makna analogus dapat berubah.
2. Teori psikologi warna yang terdapat di studi literatur dapat dijadikan acuan dalam membangun emosi pada film. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa sebuah warna memiliki makna berbeda dari teori. Hal ini seperti ditunjukkan pada *scene 1 shot 3* di mana penggunaan warna kuning dapat memiliki arti yang berbeda dengan adanya saturasi dan *brightness* tertentu.
3. Teori *color harmony* yang memiliki makna tertentu dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *hue*, *saturation*, dan *value*. Hal ini juga berhubungan dengan poin sebelumnya. Pada *scene 1 shot 5* menggunakan *color harmony* analogus, namun pada teori dijelaskan bahwa adegan tegang memakai *color harmony complementary*. Akan tetapi dengan adanya *saturation* dengan *value* tertentu, makna *color harmony* dapat berubah sehingga tidak dapat terpatok pada satu teori saja.

5.2.Saran

Saran untuk pembaca yang mau membahas topik yang sama adalah:

1. Sebaiknya pembaca yang ingin membahas topik mengenai perubahan emosi mengambil satu film untuk studi referensi. Sebab jika ingin melihat perubahan emosi maka harus menonton satu film untuk mengetahui apa yang berubah.
2. Teori warna tidak selalu terpatok pada psikologi warna, namun juga terdapat aspek-aspek lain seperti *hue*, *saturation* dan *value*, serta *contrast*. Maka dari itu sebaiknya tidak terpaku dalam satu teori juga sebab banyak elemen lain yang juga berpengaruh dalam mencapai emosi yang diinginkan.
3. Menggali lebih dalam mengenai *social anxiety* dengan memilih referensi film yang memiliki tema serupa, kemudian mengaitkan referensi film tersebut dengan teori emosi. Hal ini bertujuan agar emosi yang ingin dicapai oleh pembuat film lebih valid.
4. Referensi film yang digunakan sebaiknya memiliki keadaan yang sama dengan film yang akan dibuat. Contoh kasusnya adalah pada film penulis diceritakan mengenai orang yang *social anxiety* sedang duduk sendirian. Maka referensi film dicari adalah tokoh *social anxiety* yang sedang sendirian. Dengan demikian emosi pada pembuat film dan referensi film dapat dikatakan sama.